

KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM DRUGS AND PEACE AGREEMENT COLOMBIA 2016

Arief Wicaksono^{*1}, Wahyu Triazaldhi H Nurlette¹

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa
Makassar, 90231, Makassar, Email: arief.wicaksono@universitasbosowa.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menggambarkan kepentingan nasional Amerika Serikat yang berada di balik Drugs and Peace Agreement Colombia 2016. Menurut penulis, perjanjian perdamaian antara kelompok gerilya sayap kiri *Fuerzas Armadas Revolucionarias De Colombia* (FARC) dan Pemerintah Kolombia yang memperebutkan wilayah pengaruh dalam industri penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang di Kolombia, sangat kental dengan kepentingan Amerika Serikat dalam agenda *War on Drugs*. Untuk itu, penulis menggunakan metode riset kualitatif dengan teknik pengumpulan data *library research*, dengan memfokuskan riset pada interaksi antar aktor-aktor yang berpengaruh. Dengan menggunakan dua dari empat indikator kepentingan nasional menurut Nuechterlein, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan pertahanan, penulis menemukan gambaran bahwa untuk mengejar kepentingan ekonomi, Amerika Serikat membuka keran hubungan bilateral dengan Kolombia melalui kegiatan ekspor dan impor serta investasi. Sedangkan dalam kepentingan pertahanan, Amerika Serikat memberikan bantuan militer dalam membantu Kolombia untuk mengawasi dan mengatasi masalah budidaya koka dan juga melakukan pelatihan khusus kepada militer Kolombia.

ABSTRACT

This article describes the United States' national interests behind the Colombia 2016 Drugs and Peace Agreement. I assume, the peace agreement between the left-wing guerrilla group *Fuerzas Armadas Revolucionarias De Colombia* (FARC) and the Colombian Government which is fighting over territory of influence in the narcotics and drug abuse industry in Colombia, is very thick with the interests of the United States in the War on Drugs agenda. For this reason, the author uses qualitative research methods with library research data collection techniques, by focusing research on influential actors. By using two of the four indicators of national interest according to Nuechterlein, namely economic interests and defense interests, the author finds an illustration that to pursue economic interests, the United States opens the tap of bilateral relations with Colombia through export and import activities as well as investment. Meanwhile, in the interests of defense, the United States provides military assistance in helping Colombia to monitor and overcome the problem of coca cultivation and also conducts special training to the Colombian military.

Kata Kunci: *Kepentingan Nasional, Narkotika, Amerika Serikat, Perjanjian, Kolombia.*

PENDAHULUAN

Sekitar 60 tahun Kolombia mengalami konflik internal di negara mereka, yaitu dengan kelompok teroris yang dikenal dengan *Fuerzas Armadas Revolucionarias De Colombia* (FARC). Konflik tersebut adalah konflik sipil yang terjadi antara kelompok FARC dan Kolombia, yang menyebabkan pemerintah Kolombia menjadi kehilangan beberapa fungsinya sebagai pemerintah di Kolombia, seperti tidak efektifnya pemerintah dalam menjalankan kendali atas negaranya sendiri, dan juga tidak stabilnya penegakan hukum ditambah juga dengan situasi konflik yang berkepanjangan di Kolombia yang

menimbulkan terjadinya kekerasan sistematis yang terjadi dengan motif politik yaitu seperti, perdagangan narkotika *illegal*, pembunuhan, penculikan, dan lain-lain yang mengakibatkan Kolombia menjadi salah satu negara dengan tingkat pelanggaran Hak Asasi Manusia terburuk pada saat itu, (Diniarti, 2019).

Selama terjadinya konflik, terhitung sudah sekitar 220.000 jiwa yang menjadi korban dan juga sekitar 7,65 juta orang yang menjadi korban kekerasan (Strasser & Bouvier, 2016).

Dilansir dari laporan PBB mulai dari tahun 2012, FARC telah menguasai sekitar 2/3 jumlah dari total produksi narkotika jenis kokain wilayah Kolombia dan hampir 60 persen total

perdagangannya di negara-negara bagian Amerika Latin, (Helen Murphy, 2013). Munculnya kelompok FARC pada saat dimana fenomena La Violencia terjadi. Konflik ini terjadi pada tahun 1930-1940, terjadinya perang politik antara kaum liberal dan konservatif di Kolombia, (ROTHMAN, 2016).

Konflik ini berkembang menjadi suatu masalah yang besar ketika pada saat pembunuhan pada pemimpin Partai Liberal, Jorge Eliecer Gaitan di kota Bogota pada tahun 1948. Pembunuhan pemimpin partai tersebut memicu konflik terbesar di Kolombia dimana sekitar setengah dari kota Bogota jadi hancur akibat konflik tersebut. Dalam konflik ini diperkirakan sebanyak 200.000 orang korban jiwa (Staff, 2019). Dengan berjalannya konflik, pada tahun 1958 kaum Konservatif dan kaum Liberal akhirnya membentuk suatu koalisi Front Nasional (Frente Nacional), dengan tujuan untuk membuat perdamaian di Kolombia.

Akan tetapi kekarasan pada saat itu tetap berkembang, dikarenakan masih ada gerilyawan yang paling dicari belum tertangkap yaitu, Pedro Antonio Marin juga dikenal sebagai Manuel Marulanda dan Tirofijo. Tirofijo menguasai wilayah di dataran tinggi Andes atau biasa disebut wilayah Marquetalia, dimana wilayah ini dijadikan sebagai pos terdepan pihak Komunis. Pada saat pasukan pemerintah menyerang markas dari kelompok yang terdapat para pemberontak dengan membakar wilayah tersebut, Tirofijo melarikan diri dan tidak lama kemudian muncul dan membuat pengumuman bahwa dirinya bukan lagi bandit tetapi gerilyawan Komunis yang berjuang untuk perjuangan Kolombia, dan kemudian kelompok pasukan yang menjadi pengikutnya menjadi kelompok FARC. (ROTHMAN, 2016).

Angkatan Bersenjata Revolucioner Kolombia (FARC) adalah sebuah kelompok gerilyawan Marxis-Leninisme yang awalnya didirikan oleh Manuela Marulanda atau Titofijo dan Jacobo Arenas di tahun 1964. Pada dasarnya kelompok ini dibentuk untuk mewakili kepentingan penduduk pedesaan miskin setelah perang saudara Kolombia pada 1948-1958.

Pada tahun 1972, Tirofijo mendirikan kamp pelatihan untuk pasukan gerilyawan dalam pendapatan dana untuk memfasilitasi kamp pelatiannya, kelompok FARC awalnya mengandalkan uang tebusan dari penculikan politis dan elit-elit di Kolombia. Selain melakukan penculikan, FARC mulai memproduksi dan memperdagangkan kokain pada akhir 1970 untuk mendanai semua kebutuhan aktivitasnya, (University, 2019).

Setelah bertahun-tahun berkonflik dan terjadi diskriminasi, akhirnya rakyat Kolombia mendapat kabar baik, bahwa kelompok FARC membuat perdamain dengan pemerintah Kolombia. Setelah terhitung dari tahun 2012 perjanjian ini di rencanakan dan melewati berbagai proses, dan berujung pada 24 Agustus 2016 pemerintah Kolombia dan pemimpin FARC menandatangani perjanjian perdamaian yang di referendum pada 2 oktober 2016, (Analysis, 2016).

Tujuan dari perjanjian ini adalah untuk mengakhiri konflik bersenjata dan menyehatkan masyarakat lokal dan mengembalikan hak dan kewajiban sebagai warga negara, kesetaraan gender dan membangun infrastruktur di pedesaan secara merata, (Herbolzheimer, 2016). Pemerintah dan kelompok FARC menggambarkan bahwa perdamaian tersebut adalah proses untuk penghentian konflik dan transformasi konflik di Kolombia dengan berbagai persiapan.

Perjanjian ini sudah di bahas dalam pertemuan antara pemerintah Kolombia dan pemimpin FARC di Oslo dengan memulai pembicaraan formal dan setelah itu berpindah ke Havana dengan menyempatkan dalam pembicaraan formal itu adalah harus mengakhiri konflik bersenjata dan kemudian akan melakukan agenda tandatangan perjanjian di Kolombia, (Herbolzheimer, 2016).

Adapun isi dari perjanjian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesepakatan tentang “Comprehensive Rural Reform” (*Reformasi Pedesaan Komprehensif*). Kesepakatan ini yang akan membuat perubahan struktural di pedesaan dan memperdayakan pedesaan dan perkotaan dan menciptakan kesejahteraan dan memenuhi hak kewarganegaraan bagi masyarakat Kolombia.
2. Kesepakatan tentang “Partisipasi Politik: Keterbukaan demokrasi untuk membangun perdamaian”, dalam implemetasinya akan memberikan kontribusi yang lebih luas dan lebih dalam, dan peletakan senjata dan pelanggaran sebagai sarana aksi politik untuk setiap warga Kolombia dengan tujuan agar untuk mencapai transisi ke iklim politik dimana demokrasi diutamakan.
3. Kesepakatan tentang “Kesepakatan Gencatan Senjata dan Penghentian Bilateral dan Definitif Permusuhan dan

Peletakan Senjata". Tujuannya adalah kesimpulan dari tindakan ofensif antara FARC dan Angkatan Bersenjata Kolombia, dan mengakhiri permusuhan antara FARC dan pemerintah Kolombia.

4. Kesepakatan tentang "Penggabungan kembali FARC kedalam Kehidupan Sipil". Kembalinya FARC ke dalam kehidupan sosial seperti biasa mulai dari kehidupan ekonomi dan juga politik, ini merupakan ratifikasi perjanjian FARC untuk mengakhiri konflik internal, juga kontribusi FARC mendapat hal yang sama dengan kontribusi masyarakat yang lain.
5. Kesepakatan tentang "Jaminan Keamanan dan Perang Melawan Organisasi Kriminal Yang Bertanggung Jawab Atas Pembunuhan dan Pembantaian atau yang Menyerang pembela hak manusia, gerakan Sosial atau gerakan politik, termasuk Organisasi kriminal yang sudah dicap Sebagai penerus paramilitarisme dan Jaringan pendukungnya, dan untuk Penuntutan tindakan pidana yang Mengancam pelaksanaan perjanjian dan pembangunan perdamaian".
6. Kesepakatan tentang "Solusi untuk Masalah Narkoba".
7. Kesepakatan tentang "Korban". Persetujuan ini menciptakan sistem komprehensif untuk kebenaran, keadilan, reparasi, dan Non-Perulangan.
8. Kesepakatan tentang "Mekanisme Implementasi dan Verifikasi", yang dimana membuat komisi untuk memantau, mempromosikan dan memverifikasi implementasi final perjanjian, (Database, 2016).

Perjanjian ini juga mengubah status kelompok FARC menjadi organisasi Politik, (Kartikasari, 2019). Dalam perdamaian ini tentunya tidak terlepas dari perannya Amerika Serikat, dikarenakan Kolombia adalah sekutu utama dari Amerika Serikat di wilayah tersebut. Dengan hubungan diplomatik yang dimulai pada abad ke-19 setelah Kolombia merdeka dari Spanyol. Amerika Serikat dan Kolombia menjalin Kemitraan yang sangat erat yang berfokus pada *Counternarcotics*, kemudian counter-terorism dan sebuah program *Colombia Plan* sebagai dasar dari kerjasama tersebut, yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia,

perdagangan, keamanan regional mulai dari tahun 2000 hingga 2016, (Beittel, 2019).

Kolombia adalah salah satu contoh terkuat dari efek transformatif dari keterlibatan Amerika Serikat. keamanan dan bantuan ekonomi Amerika Serikat telah membantu Kolombia dari negara yang terjadi konflik berkepanjangan menjadi sekutu strategis dan mitra ekonomi oleh Amerika Serikat. Bantuan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat dengan Kebijakan-kebijakan asing, dimulai dengan dikeluarkannya Amerika Serikat di era Presiden Clinton, yang masih berkerjasama dengan berfokus pada bantuan asing dan operasi militer.

Bantuan asing yang di berikan pada saat itu senilai 40,5 juta dolar, dan dilanjutkan dengan membuat strategi Colombia Plan. Kemudian pada saat era pemerintahan George W.Bush, bantuan asing yang diberikan Amerika Serikat pada saat itu sebesar 7,7 miliar dolar dalam membiayai program Colombia Plan yang dilanjutkan tersebut. akan tetapi Kolombia masih belum bisa melawan kelompok FARC dengan secara efektif., (Kartikasari, 2019)

Pada bulan Februari 2016, Presiden Obama dan Presiden Kolombia Juan Manuel Santos bertemu di Gedung Putih dalam pertemuan Oval Office dan peringatan 15 tahun kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dan Kolombia melalui program Colombia Plan. Dengan keberhasilan Colombia, hubungan antara Amerika Serikat dan Kolombia semakin luas dan menjadi sebuah dasar kolaborasi di bidang baru dan menjadi kepentingan bersama. Dalam mendukung perdamaian dan kesejahteraan di Kolombia Bantuan Amerika Serikat dalam program Colombia plan berperan sangat penting untuk kesejahteraan Kolombia dan masyarakatnya serta keamanan Kolombia, (House, 2016).

Namun pada saat Presiden Amerika Serikat digantikan oleh Donald Trump yang dimana Trump mempunyai perbedaan arah politik dan kebijakan dengan Barack Obama. Yang dimana seperti dilansir dari Reuters ada beberapa kebijakan eksekutif Trump yang membatalkan lebih dari 275 kebijakan yang di buat oleh Obama selama delepan tahun pemerintahannya di Gedung Putih, (Nugroho, 2017), salah satunya pembatalan kesepakatan JCPOA mengenai masalah nuklir dengan Iran yang diinisiasi oleh Obama dan dibatalkan oleh Trump pada tahun 2015, (Bachrain, 2018). Akan tetapi pada kebijakan perjanjian Drugs-Peace Colombia Donald Trump tidak membatalkan perjanjian tersebut dan melanjutkan dari proses perdamaian Drugs-Peace Colombia dengan melakukan beberapa pertemuan antara pemerintah Kolombia dan FARC.

Dan kemudian penulis melihat bahwa Trump sebagai Presiden Amerika Serikat kenapa dia mau melibatkan dan menjalani proses perdamaian ini dan tidak membantalkan kebijakan tersebut. Melihat hal tersebut penulis ingin meneliti tentang apa kepentingan nasional Amerika Serikat terhadap perjanjian Drugs and Peace Colombia terhadap pencapaian goals perdamaian ini pada tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data *library research*, dan memfokuskan riset pada interaksi antar aktor-aktor yang berpengaruh pada proses perdamaian FARC dan Pemerintah Kolombia. Sumber data penulis dapatkan melalui buku, jurnal akademik, website resmi terkait topik, dan berbagai artikel berita yang dapat mendorong atau menunjang penelitian. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskritif-kualitatif, yang dipandu oleh asumsi atau dugaan sementara peneliti setelah melakukan observasi dan pendalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat peristiwa yang sangat bersejarah terjadi yang telah mengubah mengubah kehidupan sosial masyarakat Kolombia dengan terjadinya perjanjian untuk mengakhiri konflik bersenjata dan membangun perdamaian yang stabil dan abadi. Perjanjian yang ditandatangani pada 24 November 2016 (Tejedor-Estupinan, 2020), adalah hal yang sangat penting untuk upaya penyelesaian konflik kekerasan di Kolombia maupun di dunia, (Herbolzheimer, 2016).

Keberhasilan dalam proses perjanjian perdamaian dengan tujuan untuk mengatasi masalah teroris dan narkoba di Kolombia tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh negara Amerika Serikat, dalam hal ini Amerika Serikat bisa dikatakan berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan Amerika Serikat kepada Kolombia seperti kebijakan War on Drugs yang dilakukan oleh Amerika Serikat di era Clinton yang berupa bantuan yang dinamai Colombia Plan.

Pretty Nur Kartikasari menulis penelitian dengan judul “*Pengaruh Politik Luar Negeri Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Obama dalam Proses Negosiasi antara Kolombia dengan FARC*” (2016:5-6), dia menjelaskan kebijakan ini berjalan terus sampai dengan masa periode masa pemerintahan George W. Bush sampai dengan

masa jabatan Barack Obama, tetapi ada perubahan perubahan gagasan terkait kebijakan dan kepentingan pada setiap periode masa pemerintahan. Pada era Presiden Bush, bantuan luar negeri terkait program Colombia Plan diberikan sebesar 7,7 miliar dan mengeluarkan kebijakan *narco-terrorism* dimana berfokus pada peningkatan militer dan polisi lokal Kolombia.

Tetapi hal itu masih gagal dan tidak berjalan dengan lancar. Ketika pada masa periode pemerintahan Barack Obama dengan melakukan program Colombia Plan, dia mengubah gagasan kebijakannya dengan bantuannya lebih berfokus pada pembangunan pedesaan dan lebih ke nilai sosial untuk mensejahterahkan rakyat lokal di Kolombia, (Kartikasari, 2019).

Hal ini pun berhasil sampai tercapai perjanjian perdamaian antara pemerintah Kolombia dan kelompok FARC pada November 2016 dan Goals dari perjanjian ini di tahun 2021. Setelah menjelang kesepakatan perjanjian itu, tentunya hubungan antara Amerika Serikat dan Kolombia terus berjalan dalam proses dengan tercapai perdamaian ini. Ketika pergantian masa jabatan dari masa jabatan Obama dengan di ganti oleh Donald Trump, Trump mengerahkan diplomasi Amerika Serikat untuk kepentingan Amerika Serikat yang lebih berfokus pada pencegahan penyebaran kokain, (Ethics, 2018).

Dengan melihat hal itu tentunya terdapat sedikit perbedaan implementasi dan kebijakan serta kepentingan yang terjadi dalam bantuan luar negeri yang di lakukan oleh Amerika Serikat pada masa jabatan pemerintahan Donald Trump. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018, pemerintahan Amerika Serikat memberikan bantuan sekitar 900 juta dolar kepada Kolombia, yang masih dibagi secara kasar antara bantuan kepada keamanan atau terhadap prioritas pada Kontra-narkotika dan bantuan untuk mendukung implementasi kesepakatan ekonomi dan perdamaian, (Isacson, 2018).

Amerika Serikat juga membantu Kolombia dengan melakukan:

1. Meminta para diplomat untuk mengatakan dengan jelas bahwa prioritaskan ancaman dan masalah pembunuhan harus dihentikan.
2. Memberikan perlindungan fisik bagi para pemimpin yang terancam melalui Unit Perlindungan dalam Negeri dan melakukan perlindungan pada setiap poin-poin yang sudah disepakati pada perjanjian perdamaian.

3. Mendukung pada unit kejaksaan dan investigasi dalam mengidentifikasi kasus sampai tuntas.
4. Menunjukkan dukungan diplomatik kepada para pemimpin organisasi dan masyarakat sipil dan mendukung apa yang mereka lakukan, (Isacson, 2018).

Tetapi pada September 2017, Presiden Donald Trump mengeluarkan peringatan pada pemerintah Kolombia agar meningkatkan dan memperhatikan lagi upaya pemberantasan kokain, Trump menilai bahwa Kolombia gagal dalam menangani masalah itu. Menjelang tiga minggu kemudian Kolombia segera dengan cepat mengatasi masalah tersebut, dilihat dari ketika polisi Kolombia menembaki sekelompok petani koka yang melakukan protes, dan menewaskan 8 korban dan lebih dari 50 orang terluka, (Ethics, 2018).

Dengan melihat hal itu tentunya bisa dinilai bahwa bertentangan dengan nilai dan norma-norma hak asasi manusia yang dimana hal itu menjadi bagian yang penting dalam kesepakatan perjanjian perdamaian ini. Presiden Trump dengan mementingkan kepentingan tentang Perang Melawan Narkoba ‘War on Drugs’, dia berani mengorbankan apa yang telah menjadi nilai-nilai Amerika Serikat yang sangat kontras dengan keseimbangan keadilan dan perdamaian yang stabil pada saat era pemerintahan Obama. Bahkan dalam kebijakannya yang dikeluarkan yaitu kebijakan “America First” yang melepaskan kewajiban hak asasi manusia, tentunya hal ini menjadikan kesepakatan perjanjian perdamaian berada dalam posisi yang genting, (Ethics, 2018).

Disini kita bisa lihat bahwa dimana adanya perbedaan implementasi terkait bantuan Amerika Serikat pada era Obama dengan era Trump walaupun ada beberapa kesepakatan yang tetap menjadi prioritas seperti pembangunan pedesaan, namun tetapi arah tujuan kepentingan Amerika Serikat pada era Trump lebih berfokus pada perang melawan narkoba, dengan dibawah kebijakan “America First” lebih mengancam stabilitas kesepakatan perjanjian perdamaian yang sudah disetujui. Dalam konsep kepentingan nasional kita bisa mengetahui bahwa kepentingan bisa dilihat diberbagai sektor yang menjadi bagian terpenting untuk mendorong mencapai tujuan dari kepentingannya, hal ini juga dikatakan oleh Donald E. Nuechterlein, dia berpendapat bahwa kepentingan nasional dapat digambarkan dari sektor ekonomi dan pertahanan negara (Nuechterlein, 1976).

Amerika Serikat dalam kepentingan nasional terkait ekonomi negaranya, dapat dilihat dari pada saat pidato pengukuhan Presiden Donald Trump

dia mengatakan bahwa dibawah kebijakan America First, Amerika Serikat akan memprioritaskan kepentingan nasionalnya diatas segala hal lainnya, walaupun pada saat pidatonya di KTT APEC di vietnam, Presiden Donald Trump mengatakan bahwa Amerika Serikat tidak mau di manfaatkan lagi, (Putri, 2019). Dan ketika pada Mei 2017 dalam persoalan melanjutkan bantuan terhadap proses perdamaian di Kolombia, dalam hal ini Presiden Trump tetap mempertahankan komitmen dari apa yang dilakukan oleh masa pemerintahan Obama dengan mengeluarkan bantuan sebesar \$ 450 juta untuk proses perdamaian Kolombia, tetapi pada 2018 terjadi pengurangan bantuan sekitar 21% dalam membantu proses perdamaian tersebut, (Ethics, 2018).

Terhitung pada tahun 2017 sampai tahun 2018, pemerintahan Amerika Serikat memberikan bantuan sekitar \$900 juta kepada Kolombia, yang masih dibagi secara kasar antara bantuan kepada keamanan atau terhadap prioritas pada Kontranarkotika dan bantuan untuk mendukung implementasi kesepakatan ekonomi dan perdamaian, (Isacson, 2018)

Kabar baiknya bahwa negara Kolombia tidak terdampak dari embargo Amerika Serikat, yang menjadikan negara Kolombia masih menerima bantuan luar negeri dari Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan hubungan bilateral Amerika Serikat dan Kolombia masih berjalan dengan baik. Negara Kolombia menjadi mitra dagang yang penting bagi Amerika Serikat ketika pada Perjanjian Perdagangan Kolombia-AS (CTPA) 2012, yang dimana dalam program itu telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peluang kerja, meningkatkan lingkungan investasi dan menghilangkan tarif dan hambatan lain untuk eksport ke Amerika Serikat dan perdagangan timbal balik, (STATE, 2020).

Eksport negara Kolombia kepada negara Amerika Serikat sekitar US \$ 12.27 Miliar terhitung pada tahun 2019, menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional, (ECONOMICS, 2021). Eksport negara Kolombia yaitu berupa seperti minyak mentah dan briket batubara, kopi dan rempah-rempah, permata dan logam mulia, Plastik, pohon hidup dan bunga potong, buah dan kacang, baja dan besi, kendaraan, lilin dan minyak hewani dan Nabati serta Gula dan penangan, (Bogotapost, 2019). Dan pada Impor negara Kolombia dari Amerika Serikat berupa alat mesin elektronik, kendaraan, bahan bakar, produk plastik, bahan kimia, Farmasi, besi dan baja,ereal dan biji-bijian,

instrumen media serta teknisi medis (Bogotapost, 2019).

Jumlah dari impor Kolombia dari Amerika Serikat sekitar US \$ 436 miliar pada tahun 2019 (Economics, 2021). Ekonomi negara Kolombia pada saat Presiden Santos pada Agustus 2010, ekonomi Kolombia dimana sebelumnya dinilai hampir gagal dalam satu dekade dalam perekonomiannya dan berubah menjadi pendapatan ekonomi yang berubah secara dinamis dan masa depan yang yang sejahtera dalam perekonomian negaranya. Setalah dimana bertahun-tahun Kolombia bisa mengatasi masalah keamanannya baik dalam internal maupun luar negeri, dan telah melakukan diversifikasi ke berbagai bidang seperti pada pertumbuhan ekonomi, membuat lapangan kerja,sains dan teknologi, pendidikan, perdagangan dan mitigasi perubahan iklim. Hal ini membuat PDB per kapita negara Kolombia meningkat dari US \$ 3,417 di tahun 2005 naik menjadi US \$ 7.236 di tahun 2011 dan hal itu menjadi negara Kolombia diberikan peringkat investasi yang tinggi, (Constatn, 2011).

Ketika pada masa jabatan Presiden Ivan Duque Marquez yang memulai masa jabatannya pada 7 Agustus 2018, yang dimana dalam masa kepemimpinnya adalah legalitas pada kewirausahaan dan kesetaraan dengan didorong dalam hal infrastruktur, kelestarian lingkungan dan inovasi. Pada saat itu negara Kolombia menjadi salah satu negara dengan ketimpangan pendapatan dan informalitas pasar tenaga kerja yang tinggi di kawasan Amerika Latin. Setelah melambat menjadi 1,4% pada tahun 2017 dalam perekonomian negaranya tetapi pada tahun 2019 meningkat naik menjadi 3,3% yang didorong oleh komsumsi swasta yang kuat dan investasi yang lebih kuat, (Colombia, 2020).

Negara Kolombia mendapat investasi terhitung besar berasal dari Amerika Serikat, hal ini dibisa dilihat bahwa Amerika Serikat menjadi negara yang menjadi investor terbesar kepada Kolombia dengan Akumulasi investasi asing dengan senilai US \$ 39,19 miliar dari tahun 2000 sampai 2019, menurut bank sentral. Menurut lembaga ProColombia, lebih dari 500 perusahaan dari Amerika Serikat yang beroperasi di Kolombia, yang dimana berfokus pada sektor-sektor pada manufaktur, agribisnis, bahan kimia dan ilmu kehidupan, industri 4.0, produksi pakaian, serta bisnis dan layanan keuangan, (States, 2020).

Dalam hal ini penulis kemudian melihat bahwa secara ekonomi Amerika Serikat dan Kolombia adanya keuntungan dalam ekspor impor dari kedua negara tersebut yang berpeluang bisa

meningkatkan nilai ekonomi terhadap kedua negara tersebut, yang dimana stabilitas ekonomi Kolombia yang pernah turun pada saat konflik internal yang terjadi di negaranya. Dalam hal ini pemerintahan Amerika Serikat kedutaan besar Amerika Serikat di Bogota,Kolombia yaitu Badan Pembangunan Internasional (USAID), Amerika Serikat melakukan program untuk menangani masalah ekonomi Kolombia. Peran dari USAID yaitu mendukung upaya negara Kolombia dari konflik untuk menuju perdamaian yang tahan lama. Transisi menuju perdamaian menuntut kolombia untuk mengatasi masalah yg terletak di wilayah pusat konflik dan memicu ekonomi pedesaan ilegal dari perdagangan narkoba,pemerasan,penembangan ilegal.

Dalam hal ini peran usaid akan terus menjadi mitra penting di kolombia dengan tujuannya salah satunya yaitu, meningkatkan kondisi pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dalam transisi menuju perdamaian yang berkelanjutan akan menuntut kolombia mengatasi ketidakadilan sosial ekonomi yang sudah terjadi lama. Dalam hal ini untuk memperbaiki kondisi keamanan pedesaan tidak efektif maka dari itu penduduk pedesaan harus melihat masa depan ekonomi dalam perekonomian yang sejahtera, meskipun PDB kolombia dimilai meningkat sebesar 4,4% selama lima tahun.

Pada saat perjanjian kolombia di sepakati, USAID telah berkomitmen untuk membantu pemerintah kolombia untuk menciptakan prasyarat untuk ekonomi pedesaan yang dinamis dengan tiga sektor bantuan yaitu,petama,akan membantu kementerian pertanian dalam hal mengembalikan hak tanah kepada pemiliknya yang telah di rampas oleh kelompok FARC ketika konflik terjadi termasuk hak kolektif masyarakat adat dan afro kolombia. Bantuan USAID ini membantu memodernisasi sistem kadaster yang memungkinkan pemerintah Kolombia untuk menjaga kepemilikan tanah yang akurat dan juga informasi kepemilikan. Prasyarat pertama yaitu, untuk menjamin hak milik warga negara, yang kedua, membantu meningkatkan investasi publik dan swasta yang lebih besar di wilayah pedesaan. Dalam hal ini USAID membantu pemerintah Kolombia untuk memperkuat kapasitas pemerintah daerah untuk berdaing dan kemudian mengelola dana masyarakat publik Kolombia yang tersedia untuk proyek infrastruktur produktif dan termasuk infrastruktur jalan, (Colombia U. E., 2021)

PENUTUP

Asumsi penulis tentang hadirnya kepentingan Amerika Serikat sebagai bagian yang inheren dalam upaya mengakhiri konflik multi-dimensi berkepanjangan di Kolombia antara Kelompok FARC dan Pemerintah Kolombia kemudian menemukan relevansinya, dengan menggunakan konsep kepentingan ekonomi dan kepentingan pertahanan-keamanan dari Donald Nuechterlein sebagai tools analysis. Yang pertama adalah penurunan jumlah bantuan ekonomi Amerika Serikat kepada Kolombia dan perputaran kapital yang legal antara Kolombia dan Amerika Serikat. Kedua adalah, meningkatnya bantuan militer Amerika Serikat kepada Kolombia, dengan dalih war on drugs yang digencarkan oleh Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Analysis, G. S. (2016). *Colombia: Drugs and the Peace Agreement*. Swansea: GDPO Situation Analysis.
- Bachrain, A. (2018). *Donald Trump Batalkan Kesepakatan Nuklir dengan Iran*. Jakarta: CNN Indonesia.com.
- Beittel, J. S. (2019). Colombia: Background and U.S. Relations. *Colombia: Background and U.S. Relations*, 30-31.
- Beittel, J. S. (2019). Colombia: Background and U.S. Relations. *Colombia: Background and U.S. Relations*, 30-32.
- Berti, B. (2009, January 23). *Colombia's FARC and the Basque ETA: Exploring the Tactical and Economic Partnership*. Retrieved February 14, 2021, from Colombia's FARC and the Basque ETA: Exploring the Tactical and Economic Partnership: <https://jamestown.org/program/colombia-sfar-and-the-basque-eta-exploring-the-tactical-and-economic-partnership/>
- bogotapost. (2019). *Market Watch: Top 10 Colombian Exports and Imports*. Bogota: The Bogota Post.
- Cantrell, A. D. (1992). *Drugs and Terror: A Threat to U.S. National Security*. Andreas: U.S. Army War College.
- Coalition, U. G. (2017). *Plan Colombia: A Development Success Story*. United State: U.S. Global Leadership Coalition.
- Colombia, T. W. (2020, October 09). *The World Bank Group engagement with Colombia is structured around a model that provides development solutions adapted to the country, with an integral package of financial, knowledge and convening services*. Retrieved February 21, 2021, from The World Bank Group engagement with Colombia is structured around a model that provides development solutions adapted to the country, with an integral package of financial, knowledge and convening services.: <https://www.worldbank.org/en/country/colombia/overview>
- Colombia, U. E. (2021, February 17). *United States Agency for International Development*. Retrieved February 27, 2021, from United States Agency for International Development : <https://co.usembassy.gov/us-citizen-services/security-and-travelinformation/>
- Constatin, A. A. (2011). *MANAGING AID FOR TRADE AND DEVELOPMENT RESULTS Colombia Case Study*. *MANAGING AID FOR TRADE AND DEVELOPMENT RESULTS Colombia Case Study*, 8.
- Database, P. A. (2016, 11 24). *Final Agreement to End the Armed Conflict and Build a Stable and Lasting Peace*. Retrieved February 8, 2021, from Final Agreement to End the Armed Conflict and Build a Stable and Lasting Peace: <https://www.peaceagreements.org/wview/1845/Final%20Agreement%20to%20End%20the%20Armed%20Conflict%20and%20Build%20a%20Stable%20and%20Lasting%20Peace>
- Diniarti, A. M. (2019). Sejarah, Perkembangan serta Dampak dari Konflik yang Terjadi antara Pemerintah Kolombia dengan Kelompok Pemberontak FARC. *Sejarah, Perkembangan serta Dampak dari Konflik yang Terjadi antara Pemerintah Kolombia dengan Kelompok Pemberontak FARC*, 4.
- Diniarti, M. A. (2019). Sejarah, Perkembangan serta Dampak dari Konflik yang Terjadi Antara Pemerintah Kolombia dengan Kelompok Pemberontak FARC. *Analisis Karakteristik Personal Presiden Juan Manuel Santos Pada Perundingan Damai*, 1-2.
- ECONOMICS, T. (2021). *Colombia exports to United States*. United States: TRADING ECONOMICS.
- Ethics, A. T. (2018). *America First, Colombia Second? Peace with FARC in the Age of Trump*. Amerika Serikat: Duke University.
- Franz, T. (2017). *The Legacy of Plan Colombia*. Inggris: oxford research group.

- Fuente, E. d. (2017). *U.S. Foreign Policy Towards Latin America Under Trump: Beyond Business as Usual*. Madrid: ideas.llorenteycuenca.
- Gomis, B. (2017). *What Does the Trump Era Mean for Drug Policy in Latin America?* Brazil: World Politics Review.
- Gonzalez, F. E. (2004). *The Colombia Conflict in Historical Perspective*. London: CINEP.
- Helen Murphy, P. M. (2013). *Colombia president says government ready for peace talks with ELN rebels*. Colombia Reuters.com.
- Herbolzheimer, K. (2016). *Innovations in the Colombian*. Norwegian: Norwegian Peacebuilding Resource centre.
- Herningtyas, R. (2012). Weak State Sebagai Sebuah. *Weak State Sebagai Sebuah*, 23-37.
- House, T. W. (2016, February 04). *FACT SHEET: Peace Colombia -- A New Era of Partnership between the United States and Colombia*. Retrieved March 03, 2021, from FACT SHEET: Peace Colombia -- A New Era of Partnership between the United States and Colombia: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2016/02/04/fact-sheet-peace-colombia-new-era-partnership-between-united-states-and>
- Isacson, A. (2018, July 19). *5 Ways the U.S. Can Support Colombia's Peace Process*. Retrieved February 18, 2021, from Ways the U.S. Can Support Colombia's Peace Process: <https://www.wola.org/analysis/5-ways-united-states-can-support-colombia-peace-process/>
- Kartikasari, P. N. (2019). Pengaruh Politik Luar Negeri Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Obama dalam Proses Negosiasi antara Kolombia dengan FARC.
- Pengaruh Politik Luar Negeri Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Obama dalam Proses Negosiasi antara Kolombia dengan FARC*, 3.
- Kartikasari, P. N. (2019). Pengaruh Politik Luar Negeri Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Obama dalam Proses Negosiasi antara Kolombia dengan FARC.
- Pengaruh Politik Luar Negeri Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Obama dalam Proses Negosiasi antara Kolombia dengan FARC*, 15-17.
- Kartikasari, P. N. (2019). Pengaruh Politik Luar Negeri Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Obama dalam Proses Negosiasi antara Kolombia dengan FARC.
- Pengaruh Politik Luar Negeri Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Obama dalam Proses Negosiasi antara Kolombia dengan FARC, 5-6.
- Kusuprayogi, Y. F. (2018). Faktor Penghambat Proses Perdamaian dalam Konflik diKolombia: Studi Pemerintah Kolombia dan FARC. *Faktor Penghambat Proses Perdamaian dalam Konflik diKolombia: Studi Pemerintah Kolombia dan FARC*, 2-6.
- MCDERMOTT, J. (2013). *Criminal Activities of the FARC and Rebel Earnings*. Colombia: insightcrime.
- Miranda, D. (2013). STRATEGI COUNTERINSURGENCY KOLOMBIA TERHADAP FARC (FUERZAS). *STRATEGI COUNTERINSURGENCY KOLOMBIA TERHADAP FARC (FUERZAS)*, 1-15.
- NUECHTERLEIN, D. E. (1976). National interests and foreign policy:A conceptual framework for analysis. *British Journal of International Studies*, 247-248.
- Nugroho, A. C. (2017). *Kebijakan Trump yang Bertolak Belakang dengan Kebijakan Obama*. Jakarta: Kabar24.com.
- Putri, H. E. (2019). Donald Trump, America First, dan Deglobalisasi:. *Insignia Journal of International Relations*, 42.
- Rampton, R. (2016). *Obama pledges more than \$450 million aid to help Colombia peace plan*. Washington: REUTERS.
- Report to the Caucus on International Narcotics Control, U. S. (2018). *U.S. Counternarcotics Assistance Achieved Some Positive Results, but State Needs to Review the Overall U.S. Approach*. Colombia: United States Government Accountability Office.
- rnched, E. B. (2004). Narco-Terrorism: The Merger of the War on Drugs and the War on Terror. *Narco-Terrorism: The Merger of the War on Drugs and the War on Terror*, 306.
- Roneczkowski, M. (2004). Terrorism and Organized Hate Crime: Intelligence Gathering, Analysis and Investigations. *Terrorism and Organized Hate Crime: Intelligence Gathering, Analysis and Investigations*, 23.
- ROTHMAN, L. (2016, September 26). *What to Know About the Origins of Colombia's FARC*. Retrieved March 3, 2021, from What to Know About the Origins of Colombia's FARC: <https://time.com/4507568/colombia-farc-history/>

- S., C. A. (2016). Analisis Kebijakan War on Drugs Amerika Serikat di Kolombia.
Analisis Kebijakan War on Drugs Amerika Serikat di Kolombia, 140-148.



JOURNAL OF
INTERNATIONAL
AND LOCAL
STUDIES